

**PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING, PENANAMAN MODAL  
DALAM NEGERI DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA**

**Skripsi**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S1)  
Pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



**OLEH:**

**DONI SAPUTRA**

**2013/1303618**

**JURUSAN ILMU EKONOMI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2018**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING, PENANAMAN MODAL DALAM  
NEGERI DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI  
DI INDONESIA

Nama : Doni Saputra  
NIM/TM : 1303618/2013  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Keahlian : Ekonomi Perencanaan Pembangunan  
Fakultas : Ekonomi

Padang, 2017

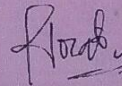
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



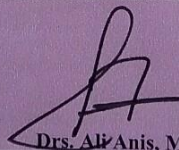
Prof. Dr. Syamsul Amar B, MS  
NIP. 1957 1021 198603 1001

Pembimbing II



Melti Roza Adry, SE, ME  
NIP. 19830505 200604 2 001

Diketahui Oleh:  
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi



Drs. Al Anis, M.S  
NIP. 19591129 198602 1 001

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

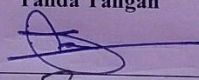
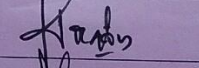
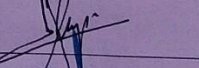
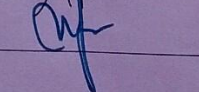
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*

**PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING, PENANAMAN MODAL  
DALAM NEGERI DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI  
DI INDONESIA**

Nama : Doni Saputra  
NIM/TM : 1303618/2013  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Keahlian : Ekonomi Perencanaan Pembangunan  
Fakultas : Ekonomi

Padang, 2017

Tim Penguji :

| No | Jabatan    | Nama                         | Tanda Tangan                                                                             |
|----|------------|------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Ketua      | : Prof.Dr.Syamsul Amar B, MS | 1.  |
| 2  | Sekretaris | : Melti Roza Adry, SE, ME    | 2.  |
| 3  | Anggota    | : Alpon Satrianto, SE, ME    | 3.  |
| 4  | Anggota    | : Mike Triani, SE, MM        | 4.  |

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Doni Saputra  
Nim/ Tahun Masuk : 1303618/2013  
Tempat/ Tanggal Lahir : Taratak Tengah, 4 September 1994  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Keahlian : Ekonomi Perencanaan Pembangunan  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat : Taratak Tengah Kec. Lembah Gumanti Kab. Solok  
No. HP/telp. : 082298772884  
Judul Skripsi : Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal dalam Negeri Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini merupakan gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Program Studi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar yang diperoleh karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Padang, Agustus 2017  
Yang Menyatakan



**DONI SAPUTRA**  
NIM 1303618/2013

## **ABSTRAK**

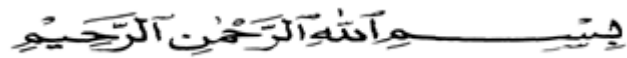
**Doni Saputra (2013/1303618) :Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang, dengan dosen pembimbing (1) Bapak Prof.Dr.Syamsul Amar B, MS dan dosen pembimbing (2) Ibu Melti Roza Adry, SE, ME.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Tingkat pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, dimana tingkat pendidikan diukur menggunakan lama rata-rata sekolah penduduk usia 15 tahun keatas. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan asosiatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan variabel penelitian dan menemukan ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data panel dari tahun 2011-2015 per Provinsi di Indonesia. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis induktif. Pada analisis induktif terdapat beberapa uji yaitu: Model Regresi Panel, Uji Asumsi Klasik, Uji t.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, (2) penanaman modal dalam negeri (PMDN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, (3) tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Secara bersama-sama Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi pada  $\alpha = 5\%$ .

**Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi , Penanaman Modal asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, Tingkat Pendidikan. Analisis Regresi Panel.**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”** dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program S1 pada jurusan ilmu ekonomi universitas negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Bapak Prof. Dr. Syamsul Amar B, MS selaku pembimbing I dan Ibu Melti Roza Adry, SE, ME selaku pembimbing II yang telah sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada:

1. Bapak Dr. H. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas-fasilitas dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Ali Anis, MS selaku ketua jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dan Ibu Melti Roza Adry, SE, ME

selaku Sekretaris jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Alpon Satrianto, SE, ME dan Ibu Mike Triani, SE, MM selaku penguji skripsi saya yang telah memberikan saran-saran serta tanggapan untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi serta penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi yang telah meluangkan banyak waktu dalam memberikan ilmu tentang soft skill, organisasi, dan bantuan moril dan material sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bapak, Ibu Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi yang telah membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini.
7. Teristimewa kepada Ayah dan Ibu tersayang yaitu Alimuddin dan Syamsiar yang selalu menyediakan waktu, memberikan motivasi dan doa serta pengorbanan baik dari segi moril dan materi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada uni Elma Yenti, Elvi Susanti, Dewi Afrita, Nova Reza Saputri dan abang Febriantoni yang selalu memberikan semangat dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang angkatan 2013 tanpa terkecuali.

10. Kepada para penghuni “Rumah Kita” yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu membantu dan memberi dorongan semangat serta doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Untuk sanak Putri, SE, Nike Sundari, SE, Recy Febrianda, SE, Mustika Ayu, SE dan Yosinta Rovika, SE yang telah meluangkan waktu dan pemikirannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Terkhusus untuk Melsi Yulia Sari A.Md dan Miftahul Hasanah yang pernah menjadi penyemangat dan pengingat bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan dimasa yang akan datang. Selanjutnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Amin. Dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal bagi kita semua.

Padang,            Agustus 2017

Penulis,

Doni Saputra

## DAFTAR ISI

|                                                                   |             |
|-------------------------------------------------------------------|-------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>                                              | <b>i</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                        | <b>ii</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                            | <b>v</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                         | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                                         | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTARLAMPIRAN .....</b>                                       | <b>x</b>    |
| <b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>                                          |             |
| A. Latar Belakang Masalah.....                                    | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....                                          | 10          |
| C. Tujuan Penelitian .....                                        | 11          |
| D. Manfaat Penelitian .....                                       | 11          |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL<br/>DAN HIPOTESIS</b> |             |
| A. KAJIAN TEORI .....                                             | 13          |
| 1. Konsep dan Teori Pertumbuhan Ekonomi .....                     | 13          |
| 2. Investasi.....                                                 | 18          |
| 3. Tingkat pendidikan.....                                        | 22          |
| B. Penelitian Terdahulu .....                                     | 29          |
| C. Kerangka Konseptual .....                                      | 32          |
| D. Hipotesis.....                                                 | 34          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>                                  |             |
| A. Jenis Penelitian.....                                          | 36          |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian .....                              | 36          |
| C. Variabel Penelitian .....                                      | 36          |
| D. Jenis dan Sumber Data .....                                    | 38          |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....                                  | 39          |
| F. Teknik Analisis Data.....                                      | 39          |
| 1. Analisis Deskriptif .....                                      | 39          |
| 2. Analisis Induktif.....                                         | 39          |
| a. Model Regresi Panel ( <i>Pooled Analysis</i> ) .....           | 39          |

|                                                        |    |
|--------------------------------------------------------|----|
| b. Uji Pemilihan Model .....                           | 40 |
| 1) Uji Chow .....                                      | 41 |
| 2) Uji Hausman.....                                    | 42 |
| c. Uji Asumsi Klasik .....                             | 42 |
| 1) Uji Autokorelasi .....                              | 42 |
| 2) Uji Heterokedastisitas .....                        | 43 |
| 3) Uji Multikolonearitas.....                          | 44 |
| d. Uji Kecocokan Model ( <i>Goodness of fit</i> )..... | 45 |
| e. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) .....               | 45 |
| f. Uji Hipotesis .....                                 | 46 |
| 1) Uji t.....                                          | 46 |

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|                                                                                   |    |
|-----------------------------------------------------------------------------------|----|
| A. Hasil penelitian.....                                                          | 47 |
| 1. Gambaran Umum wilayah penelitian.....                                          | 47 |
| 2. Deskripsi Variabel Penelitian.....                                             | 55 |
| 3. Analisis Induktif.....                                                         | 68 |
| a. Uji Pemilihan Model .....                                                      | 68 |
| 1) Uji Chow .....                                                                 | 68 |
| 2) Uji Hausman.....                                                               | 69 |
| b. Uji Asumsi Klasik .....                                                        | 70 |
| 1) Uji Autokorelasi .....                                                         | 70 |
| 2) Uji Heterokedastisitas.....                                                    | 71 |
| 3) Uji Multikolonearitas .....                                                    | 72 |
| c. Hasil Estimasi Model Regresi Panel .....                                       | 73 |
| d. Uji Kecocokan Model ( <i>Goodness of fit</i> ).....                            | 72 |
| e. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) .....                                          | 76 |
| f. Uji hipotesis.....                                                             | 76 |
| 1) Estimasi Uji t.....                                                            | 76 |
| B. PEMBAHASAN                                                                     |    |
| 1. Pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ..... | 78 |

|                                                                                          |    |
|------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 2. Pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ..... | 80 |
| 3. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia .....           | 82 |
| <b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>                                                          |    |
| A. SIMPULAN .....                                                                        | 84 |
| B. SARAN .....                                                                           | 85 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....                                                              | 87 |
| <b>LAMPIRAN</b> .....                                                                    | 89 |

## DAFTAR TABEL

|           |                                                                                                   |    |
|-----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1.  | PDB Atas Harga Konstan 2010 Tahun 2006-2015 .....                                                 | 2  |
| Tabel 2.  | Perkembangan PMA dan PMDN Tahun 2006-2015 .....                                                   | 6  |
| Tabel 3.  | Rata- rata Lama Sekolah Penduduk Indonesia<br>Tahun 2006-2015 .....                               | 9  |
| Tabel 4.  | Klasifikasi nilai d .....                                                                         | 43 |
| Tabel 5.  | Perkembangan dan Laju Pertumbuhan Penduduk<br>Indonesia Tahun 2011-2015.....                      | 48 |
| Tabel 6.  | Data PDB selama Periode 2006-2015.....                                                            | 51 |
| Tabel 7.  | Data PDB sektoral per 33 Provinsi Tahun 2011-2015.....                                            | 53 |
| Tabel 8.  | Data PDRB per 33 Provinsi Tahun 2010-2015.....                                                    | 56 |
| Tabel 9.  | Data Penanaman Modal Asing per 33 Provinsi<br>Tahun 2011-2015 .....                               | 60 |
| Tabel 10. | Data Penanaman Modal Dalam Negeri per 33 Provinsi<br>Tahun 2011-2015 .....                        | 63 |
| Tabel 11. | Data Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Usia 15 Tahun<br>Keatas Tahun 2011-2015 per 33 Provinsi..... | 66 |
| Tabel 12. | Hasil Uji Chow .....                                                                              | 68 |
| Tabel 13. | Hasil Uji Hausman .....                                                                           | 69 |
| Tabel 14. | Hasil Autokorelasi dan Klasifikasi Nilai d .....                                                  | 70 |
| Tabel 15. | Hasil Heterokedastisitas dengan Uji Park.....                                                     | 72 |
| Tabel 16. | Hasil Uji Multikolonearitas.....                                                                  | 73 |
| Tabel 17. | Hasil Estimasi FEM .....                                                                          | 74 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                             |    |
|-----------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1. Kurva perbedaan pendapatan sesuai dengan tingkat pendidikan ..... | 26 |
| Gambar 2. Kerangka Konseptual .....                                         | 34 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                                                             |     |
|---------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 1. Tabel Data Jumlah penduduk usia 15 tahun<br>ketas selama periode 2011-2015 .....         | 89  |
| 2. Tabel Data PDB sektoral Indonesia Dari Tahun 2011-2015 .....                             | 90  |
| 3. Tabel Data PDRB Indonesia tahun 2011-2015.....                                           | 91  |
| 4. Tabel Data PMA di Indonesia Tahun 2011-2015 .....                                        | 92  |
| 5. Tabel Data PMDN Tahun 2011-2015.....                                                     | 93  |
| 6. Tabel Data Rata-rata Lama Sekolah per 33 Provinsi<br>di Indonesia Tahun 2011 – 2015..... | 94  |
| 7. Hasil Uji Pemilihan Model                                                                |     |
| a. Uji Chow .....                                                                           | 95  |
| b. Uji Hausman .....                                                                        | 96  |
| 8. Hasil Uji Autokorelasi.....                                                              | 97  |
| 9. Hasil Uji EGLS (Atasi Autokorelasi) .....                                                | 99  |
| 10. Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Uji Park.....                                       | 101 |
| 11. Hasil Uji Multikolonearitas.....                                                        | 101 |
| 12. Tabel Durbin Watson .....                                                               | 102 |

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauhmana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, yang diukur dengan menggunakan indikator Produk Domestik Bruto.

Pertumbuhan ekonomi tidak terlepas kaitannya dengan pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya pertambahan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara. Pembangunan ekonomi tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan ekonomi (*economic growth*). Pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi.

Salah satu tolak ukur dalam menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi, yang menggambarkan suatu dampak nyata dari kebijakan pembangunan yang dilaksanakan. Dalam konteks ekonomi, pembangunan sendiri dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) di tingkat nasional atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di tingkat daerah. Terjadinya

fluktuasi Produk Domestik Bruto (PDB) mengindikasikan terjadinya fluktuasi dalam proses produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara. Terjadinya kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) menunjukkan kegairahan ekonomi suatu negara karena ekonomi di negara tersebut telah bergerak dan berekspansi sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat negara tersebut. Berikut data Produk Domestik Bruto di Indonesia Tahun 2006 sampai Tahun 2015.

**Tabel 1.1**  
**Data PDB Indonesia Atas Harga Konstan 2010 Tahun 2006-2015**

| Tahun        | PDB<br>(Milliaran Rp) | Laju Pertumbuhan Ekonomi(%) |               |
|--------------|-----------------------|-----------------------------|---------------|
|              |                       | Target (%)                  | Realisasi (%) |
| 2006         | 5,478,137.49          | -                           | -             |
| 2007         | 5,825,726.53          | 6.30                        | 6.35          |
| 2008         | 6,176,068.39          | 6.80                        | 6.01          |
| 2009         | 6,461,950.91          | 4.55                        | 4.63          |
| 2010         | 6,864,133.10          | 6.10                        | 6.22          |
| 2011         | 7,287,635.30          | 6.50                        | 6.17          |
| 2012         | 7,727,083.40          | 6.30                        | 6.03          |
| 2013         | 8,156,497.80          | 6.30                        | 5.56          |
| 2014         | 8,564,866.60          | 5.50                        | 5.01          |
| 2015         | 8,982,511.30          | 5.70                        | 4.88          |
| <b>Total</b> | <b>71,524,610.83</b>  | <b>5.41</b>                 | <b>5.09</b>   |

**Sumber: Badan Pusat Statistik, 2006-2015**

Tabel 1.1 memperlihatkan bahwa target pertumbuhan ekonomi yang ingin dicapai pemerintah di Indonesia tidak terealisasi dengan baik karena pertumbuhan ekonomi selalu mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Perekonomian Indonesia dalam sepuluh tahun terakhir rata-rata tidak mencapai target dimana rata-rata target perekonomian pemerintah Indonesia sebesar 5,41 persen dan yang terealisasi hanya 5,09 persen. Dimana perekonomian Indonesia pada tahun 2010

teralisasi dengan baik yang melebihi target pemerintah Indonesia namun perekonomian Indonesia pada tahun 2011 sebesar 6,17 persen tidak sesuai dengan target yang diharapkan yaitu 6,50 persen, hal ini ditunjukkan oleh daya tahan yang kuat di tengah meningkatnya ketidakpastian ekonomi global. Ketidakpastian yang muncul akibat krisis uang Eropa dan kekhawatiran terhadap prospek pemulihan perekonomian Amerika Serikat telah memicu gejolak di pasar keuangan dan pelemahan pertumbuhan ekonomi global di Indonesia tahun 2011. Dampak dari gejolak tersebut ke Indonesia lebih banyak dirasakan di pasar keuangan terutama pasar saham dan obligasi.

Pada tahun 2012 target pertumbuhan ekonomi yang telah ditetapkan sebesar 6,30 persen tidak sesuai dengan realisasi pertumbuhan ekonomi sebesar 6,03 persen. Hal ini disebabkan oleh melemahnya ekspor yang disebabkan Krisis utang Eropa, karena Uni Eropa merupakan mitra yang sangat besar untuk pasaran produk ekspor dari Indonesia dan target pertumbuhan ekonomi pada tahun 2013 sebesar 6,30 persen tidak sesuai dengan realisasi pertumbuhan ekonomi sebesar 5,56 persen. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 5,56 persen, angka tersebut turun dibandingkan pada tahun 2012 sebesar 6,03 yang artinya karena terjadinya krisis global seperti China dan Amerika Serikat perekonomian global berdampak pada ekspor dan sektor lain seperti wisatawan mancanegara.

Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2014 tercatat sebesar 5,01 persen, sedangkan target pertumbuhan ekonomi sebesar 5,50 persen, rendahnya pertumbuhan ekonomi di tahun 2014 terkait dengan kondisi global dan kondisi di

Indonesia sendiri, di mana besarnya defisit transaksi berjalan membuat kebijakan moneter dan fiskal sifatnya berdampak pada kebijakan yang ketat, dengan kebijakan yang ketat, maka otomatis pertumbuhan ekonomi akan terkendala. Pada tahun 2015 pemerintah Indonesia menargetkan pertumbuhan ekonomi 5,70 persen sementara yang terealisasi 4,88 persen. Ini membuktikan bahwa masih jauhnya usaha yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk pencapaian target pertumbuhan ekonomi dalam mencapai pertumbuhan ekonomi Indonesia yang lebih baik.

Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi diperlukan sarana dan prasarana, terutama dukungan dana yang memadai. Sehingga peran serta investasi mempunyai cakupan yang cukup penting karena sesuai dengan fungsinya sebagai penyokong pembangunan dan pertumbuhan nasional melalui pos penerimaan negara sedangkan tujuannya adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat.

Semakin tinggi target pertumbuhan ekonomi yang ingin dicapai oleh suatu negara, maka semakin tinggi pula kebutuhan dana investasi yang dibutuhkan. Sebaliknya semakin efisien menggunakan dana investasi maka dengan pertumbuhan output yang sama kebutuhan dana investasi semakin kecil, dan semakin tinggi kemampuan menggali dana investasi maka semakin mudah pula target pertumbuhan ekonomi dicapai.

Di Indonesia, pertumbuhan ekonomi salah satunya di pengaruhi oleh tingkat investasi yang dimiliki. Menurut Adam Smith ( Jhingan, 2012:81) untuk adanya perkembangan ekonomi diperlukan kenaikan jumlah modal dari investasi yang terus menerus sehingga dengan melakukan investasi kita dapat membeli mesin-mesin peralatan dan menyerap tenaga kerja. Peningkatan dari jumlah faktor-faktor produksi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan dengan sendirinya akan meningkatkan kuantitas output nasional. Pertumbuhan ekonomi akibat dari peningkatan output akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Prasajo (2009) adanya investasi-investasi akan mendorong terciptanya barang modal baru sehingga akan menyerap faktor produksi baru yaitu menciptakan lapangan kerja baru atau kesempatan kerja yang akan menyerap tenaga yang pada gilirannya akan mengurangi pengangguran.

Dengan demikian, terjadi penambahan output dan pendapatan baru pada faktor produksi tersebut akan menambah output nasional sehingga akan terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi. Dalam mendukung pertumbuhan ekonomi diperlukan investasi-investasi baru sebagai stok modal seperti penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN). Penanaman modal dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang produksi, untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian yang berasal dari investasi dalam maupun luar negeri.

Investasi menghimpun akumulasi modal dengan membangun sejumlah gedung dan peralatan yang berguna bagi kegiatan produktif, maka output potensial suatu bangsa akan bertambah dan akan menimbulkan lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja yang belum bekerja, dengan adanya lapangan pekerjaan yang tersedia akan menyerap tenaga kerja dan akan mengurangi pengangguran di Indonesia. Dengan berkurangnya pengangguran di Indonesia akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Jelas dengan demikian bahwa investasi memainkan peranan penting dalam menentukan jumlah output dan pendapatan. Kekuatan ekonomi utama yang menentukan investasi adalah hasil biaya investasi yang ditentukan oleh kebijakan tingkat bunga dan pajak, serta harapan mengenai masa depan. Berikut data Penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri serta realisasinya di Indonesia Tahun 2006 sampai Tahun 2015.

**Tabel 1.2**  
**Data PMA dan PMDN serta Perkembangan Realisasi di Indonesia**  
**Tahun 2006-2015.**

| Tahun        | PMA           |                          | PMDN          |                             |
|--------------|---------------|--------------------------|---------------|-----------------------------|
|              | Jumlah Proyek | Investasi<br>(Juta US\$) | Jumlah Proyek | Investasi<br>(Milliaran Rp) |
| 2006         | 867           | 5,977.00                 | 164           | 20,788.40                   |
| 2007         | 982           | 10,341.40                | 159           | 34,878.70                   |
| 2008         | 1,138         | 14,871.40                | 239           | 20,363.40                   |
| 2009         | 1,221         | 10,815.20                | 248           | 37,799.80                   |
| 2010         | 3,076         | 16,214.80                | 875           | 60,626.30                   |
| 2011         | 4,342         | 19,474.50                | 1,313         | 76,000.70                   |
| 2012         | 4,579         | 24,564.70                | 1,210         | 92,182.00                   |
| 2013         | 9,612         | 28,617.50                | 2,129         | 128,150.60                  |
| 2014         | 8,885         | 28,529.70                | 2,392         | 156,126.30                  |
| 2015         | 17,738        | 29,276.00                | 5,766         | 179,466.00                  |
| <b>Total</b> | <b>52,440</b> | <b>188,682.20</b>        | <b>14,495</b> | <b>806,382.20</b>           |

**Sumber: Badan Pusat Statistik, 2006-2015**

Pada Tabel 1.2 memperlihatkan bahwa selama tahun 2006–2015 di Indonesia dari PMA telah terealisasi sebanyak 52,440 proyek dengan nilai sebesar Rp. 188,682.20 miliar. Sedangkan PMDN terealisasi sebanyak 14,495 proyek dengan nilai sebesar Rp. 806,382.20 miliar. Selama sepuluh tahun terakhir PMA dan PMDN mengalami kenaikan, namun laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2011 sampai tahun 2015 selalu mengalami penurunan, hal ini tidak sesuai dengan teori investasi dimana semakin tinggi investasi yang ditanamkan baik investasi asing maupun investasi swasta akan mendorong pertumbuhan ekonomi kearah yang lebih baik. Dengan proporsi investasi PMA maupun PMDN yang meningkat di Indonesia berarti pembangunan ekonomi berjalan dengan baik, karena yang penting dari investasi tersebut bukan besaran dalam nilai uang atau jumlah proyek, tetapi bagaimana efisiensi atau produktivitas dari investasi tersebut. Dimana jika dilihat dari semua proyek yang dilaksanakan di Indonesia selalu terlaksana, yang menyebabkan proyek di Indonesia setiap tahunnya juga meningkat. Peran Modal Asing dan modal dalam negeri diharapkan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan melihat investor-investor yang menanamkan modalnya di Indonesia.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Risky, dkk (2016) yang menyatakan bahwa investasi langsung asing dan investasi langsung dalam negeri berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil penelitian Tiwari and Mihai (2011) juga menunjukkan bahwa FDI dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi. Artinya FDI berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2011) di Jawa Tengah

penanaman modal asing tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah, namun penanaman modal dalam negeri di Jawa Tengah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi tinggi dalam era otonomi daerah juga merupakan salah satu tujuan perekonomian suatu wilayah. Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya manusia (pendidikan). Todaro (2011:218) mengatakan sumber utama kemajuan ekonomi di Negara-negara maju bukanlah pertumbuhan modal fisik melainkan modal manusia. Perluasan pendidikan disetiap tingkat atau jenjang pendidikan telah membantu pertumbuhan ekonomi. Untuk memutuskan lingkaran setan dimana spesifikasi pekerjaan sangat berlebih-lebihan meminta persyaratan pendidikan yang lebih tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa modal manusia dalam indikator pendidikan merupakan salah satu cara untuk memutuskan lingkaran setan. Karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah dalam mencari atau memilih pekerjaan yang diinginkan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Retno (2010) yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia sementara penelitian yang dilakukan oleh Budiarti (2011) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan perguruan tinggi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mojokerto. Hal ini tentu tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Todaro (2011:218) bahwa

sumber kemajuan ekonomi bukanlah pertumbuhan sumber daya fisik melainkan modal manusia atau pendidikan.

Menurut hasil survei sosial ekonomi nasional pada tahun 2014, tingkat pendidikan yang diukur menggunakan indikator rata-rata lama sekolah sudah mengalami peningkatan dari tahun ketahun meskipun peningkatan tersebut hanya sedikit, seperti terlihat pada Tabel 1.3 berikut.

**Tabel 1.3**  
**Rata-Rata Lama Sekolah Penduduk Indonesia Tahun 2006 – 2015.**

| <b>Tahun</b>     | <b>Rata-Rata Lama Sekolah<br/>(Tahun)</b> | <b>Laju Pertumbuhan<br/>(%)</b> |
|------------------|-------------------------------------------|---------------------------------|
| <b>2006</b>      | 7.44                                      | 0                               |
| <b>2007</b>      | 7.47                                      | 0.40                            |
| <b>2008</b>      | 7.52                                      | 0.67                            |
| <b>2009</b>      | 7.72                                      | 2.66                            |
| <b>2010</b>      | 7.92                                      | 2.59                            |
| <b>2011</b>      | 7.94                                      | 0.25                            |
| <b>2012</b>      | 8.01                                      | 0.88                            |
| <b>2013</b>      | 8.14                                      | 1.62                            |
| <b>2014</b>      | 8.17                                      | 0.37                            |
| <b>2015</b>      | 8.24                                      | 0.86                            |
| <b>Rata-rata</b> | <b>7.86</b>                               | <b>1.15</b>                     |

*Sumber: Badan Pusat Statistik, 2006-2015*

Pada Tabel 1.3 dapat dilihat bahwa rata-rata lama sekolah penduduk di Indonesia usia 15 tahun keatas pada sepuluh tahun terakhir dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2015 selalu mengalami peningkatan meskipun hanya sedikit. Dilihat pada Tabel 1.3 dapat disimpulkan bahwa Rata-rata pendidikan penduduk atau pendidikan tenaga kerja di Indonesia baru 8 tahun atau setara dengan kelas 2 di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Ini membuktikan

bahwa pendidikan tenaga kerja di Indonesia masih jauh dari target yang diinginkan, yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia karena pendapatan yang dihasilkan oleh tenaga kerja masih tergolong rendah.

Sumber daya manusia negara Indonesia yang unggul dari segi kuantitasnya akan lebih bermanfaat bagi pembangunan ekonomi, jika sumber daya manusia tersebut juga memiliki kualitas yang baik yaitu pendidikan yang tinggi. Modal manusia yang berkualitas secara langsung berpengaruh terhadap pendapatan yang akan memacu pertumbuhan ekonomi, namun sumber daya manusia yang berkualitas tersebut terlebih dahulu harus ikut berpartisipasi pada pasar tenaga kerja jika ingin bermanfaat bagi pembangunan ekonomi negara. Tanpa adanya partisipasi pada pasar tenaga kerja maka modal manusia yang berkualitas tersebut tidak akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang di atas, maka penulis dapat mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Sejauhmana pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
2. Sejauhmana pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

3. Sejauhmana pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
4. Sejauhmana pengaruh penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan tingkat pendidikan secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
4. Pengaruh penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan tingkat pendidikan secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis, merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan program strata satu pada Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Dapat dijadikan bahan pertimbangan dan bahan masukan bagi pihak Pemerintah seperti Dinas Ketenagakerjaan, Bappenas dan Badan Pusat

Statistik dalam membuat kebijakan-kebijakan mengenai pembangunan ekonomi.

3. Diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti secara lebih mendalam dari masalah yang belum terungkap.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

#### **A. KAJIAN TEORI**

##### **1. Pertumbuhan Ekonomi**

###### **a. Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output suatu negara dalam jangka panjang, peningkatan output tersebut dapat dilihat dari produk domestik bruto (PDB) dalam kurun waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi merupakan prasyarat peningkatan kesejahteraan suatu bangsa. Terdapat kecenderungan bahwa semakin tinggi laju pertumbuhan perekonomian suatu negara maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan suatu negara.

Pertumbuhan merupakan gambaran dari kenaikan keadaan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan gambaran dari keadaan suatu masyarakat. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara maka dapat disimpulkan bahwa keadaan ekonomi Negara tersebut baik, sedangkan apabila pertumbuhan ekonomi suatu Negara rendah maka itu menggambarkan keadaan ekonomi negara tersebut buruk. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan proses dari kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB).

Menurut Todaro (2011:133) setiap negara berupaya keras melaksanakan pembangunan ekonomi. Kemajuan ekonomi merupakan komponen yang penting, tetapi bukan satu-satunya komponen. Dalam pengertian yang sesungguhnya, pembangunan harus mencakup lebih dari sekedar aspek kebendaan dan keuangan dalam kehidupan manusia, pembangunan

seharusnya dipandang sebagai proses multidimensi yang mencakup reorganisasi dan reorientasi seluruh sistem ekonomi dan sosial. Selain untuk meningkatkan pendapatan dan output, pembangunan umumnya mengharuskan adanya perubahan radikal dalam struktur lembaga, sosial, dan administrasi yang mencakup juga sikap, kebiasaan, dan kepercayaan. Akhirnya, meskipun pembangunan selalu didefinisikan dalam konteks nasional, pelaksanaannya yang lebih luas mengharuskan adanya perubahan perekonomian global dan sistem sosial.

Menurut para ahli ekonomi (Jhingan, 2007:4) istilah perkembangan ekonomi digunakan secara bergantian dengan istilah seperti pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan ekonomi, kemajuan ekonomi, dan perubahan jangka panjang. Tetapi beberapa ahli ekonomi tertentu seperti Schumpeter dan Ursula Hicks, telah menarik istilah yang lebih lazim antara perkembangan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan ekonomi lebih mengacu pada negara berkembang sedangkan pertumbuhan ekonomi mengacu pada masalah negara maju. Masalah negara terbelakang menyangkut pengembangan sumber-sumber yang tidak atau belum dipergunakan, sedangkan masalah negara maju terkait pada pertumbuhan, karena kebanyakan dari sumber mereka sudah diketahui dan dikembangkan sampai batas tertentu.

Menurut Schumpeter (Jhingan, 2007:4) mengemukakan bahwa perkembangan ekonomi adalah perubahan spontan dan terputus-putus dalam keadaan stasioner yang senantiasa mengubah dan mengganti situasi

keseimbangan yang ada sebelumnya, sedangkan pertumbuhan ekonomi adalah perubahan jangka panjang secara perlahan dan mantap yang terjadi melalui kenaikan tabungan dan penduduk.

Jadi berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki banyak sinonim seperti perkembangan ekonomi, kesejahteraan ekonomi, kemajuan ekonomi dan istilah lainnya. Dimana dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah perubahan perekonomian suatu negara dalam jangka panjang yang mempengaruhi segala aspek yaitu ekonomi, sosial, dan aspek lainnya.

#### **b. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik**

Menurut kaum Klasik (Jhingan, 2007:111) mengemukakan bahwa peranan modal sangat penting bagi pembangunan ekonomi. Penggunaan modal tersebut ditekankan untuk meningkatkan penawaran setinggi-tingginya yang kemudian akan diikuti pula oleh permintaan yang tinggi pula (*supply creates its own demand*). Namun dalam kenyataannya, penawaran yang tinggi tersebut tidak diikuti dengan permintaan yang tinggi pula sehingga menimbulkan permasalahan seperti over produksi, pengangguran dan deflasi. Secara umum asumsi yang digunakan kaum Klasik mengenai teori pertumbuhan ekonomi antara lain perekonomian dalam keadaan full employment, perekonomian terdiri atas dua sektor yaitu konsumen dan produsen, tidak ada campur tangan pemerintah dan pembangunan ekonomi tergantung pada mekanisme pasar.

### **c. Teori Pertumbuhan Endogen**

Menurut Solow (Todaro, 2009:169) Teori pertumbuhan endogen menjelaskan bahwa pertumbuhan GNP sebenarnya merupakan konsekuensi alamiah atas adanya keseimbangan jangka panjang. Motivasi utama dari teori pertumbuhan baru ini adalah untuk menjelaskan perbedaan tingkat pertumbuhan antar negara maupun faktor-faktor yang memberi proporsi lebih besar dalam pertumbuhan yang diobservasi. Teori pertumbuhan endogen memiliki kemiripan struktural terhadap teori neoklasik, namun sangat berbeda dalam hal asumsi yang mendasarinya dan kesimpulannya. Perbedaan teoritis yang sangat signifikan berasal dari dikeluarkannya asumsi neoklasik tentang hasil marjinal yang semakin menurun atas investasi modal, memberikan peluang terjadinya skala hasil yang semakin meningkat dalam produksi agregat dan seringkali berfokus pada peran eksternalitas dalam menentukan tingkat pengembalian modal. Dengan mengasumsikan bahwa investasi sektor publik dan swasta dalam sumber daya manusia menghasilkan ekonomi eksternal dan peningkatan produktivitas yang membalikkan kecenderungan hasil yang semakin menurun yang alamiah, teori pertumbuhan endogen berupaya menjelaskan keberadaan skala hasil yang semakin meningkat dan pola pertumbuhan jangka panjang yang berbeda-beda antar negara. Karena teknologi masih memainkan peranan penting dalam teori ini, maka tidak perlu lagi untuk menjelaskan pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Menurut Romer (Todaro, 2009:171), mengansumsikan bahwa proses pertumbuhan berasal dari tingkat perusahaan atau industri. Cadangan modal dalam keseluruhan perekonomian, secara positif mempengaruhi output pada tingkat industri, sehingga terdapat kemungkinan hasil yang semakin meningkat pada tingkat perekonomian secara keseluruhan. Cadangan modal setiap perusahaan meliputi pengetahuan yang dimilikinya juga, bagian pengetahuan yang terdapat dalam cadangan modal setiap perusahaan secara esensial adalah sebuah barang publik (*public good*). Didalam model Romer ada hal menarik bahwa dengan imbasan investasi (atau teknologi), model tersebut menghindari hasil yang semakin menurun dari investasi modal. Dengan caranya, model pertumbuhan endogen memperkenalkan asumsi yang menghilangkan hasil yang semakin menurun. Romer (2008) juga menemukan bahwa perekonomian dengan jumlah modal manusia yang lebih besar akan mengalami pertumbuhan yang lebih cepat. Jadi dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya didukung oleh investasi fisik saja namun modal manusia juga dapat memacu pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh perkembangan investasi. Bila investasi meningkat, output meningkat, pendapatan meningkat dan pengangguran berkurang. Oleh sebab itu, pemerintah harus memberikan perhatian terhadap investasi melalui kebijakannya baik dari fiskal maupun moneter.

## **2. Investasi**

### **a. Teori Investasi**

Menurut Adam Smith (Jhingan, 2012:81) untuk adanya perkembangan ekonomi diperlukan kenaikan jumlah modal dari investasi yang terus menerus sehingga dengan melakukan investasi kita dapat membeli mesin-mesin peralatan dan menyerap tenaga kerja. Peningkatan dari jumlah faktor-faktor produksi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan dengan sendirinya akan meningkatkan kuantitas output nasional. Pertumbuhan ekonomi akibat dari peningkatan output akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Umumnya pada negara sedang berkembang seperti Indonesia terjadi kekurangan modal dalam berinvestasi untuk mencapai tingkat output yang tinggi dan pertumbuhan ekonomi yang diharapkan. Menurut Mankiw (2003:94) mengatakan bahwa investasi adalah barang-barang yang dibeli oleh individu dan perusahaan untuk menambah persediaan modal mereka.

Jadi dapat disimpulkan bahwa suatu perekonomian negara yang baik maka suatu efeknya yaitu dengan menambah investasi dan tabungan suatu negara, karena salah satu dari determinan terpenting dalam pertumbuhan ekonomi yang pada hakikatnya juga merupakan langkah awal dari kegiatan pembangunan ekonomi, karena investasi juga merupakan satu-satunya cara bagi teknologi baru yang produktif untuk meningkatkan kinerja ekonomi.

Menurut Solow (Todaro, 2011:157), pertumbuhan ekonomi sangat di pengaruhi oleh 2 faktor yaitu stok modal dan tenaga kerja. Model Solow dimungkinkan adanya substitusi di antara modal dan tenaga kerja. Jika model

Solow merupakan penggambaran perekonomian yang akurat, untuk tujuan praktis dalam pembuatan kebijakan di negara berkembang maka peningkatan tabungan akan dapat menaikkan tingkat pertumbuhan secara substansial selama beberapa dasawarsa ke depan.

Menurut Keynes (Jhingan, 2007:133), volume investasi tergantung pada efisiensi marginal dari modal dan suku bunga. Efisiensi marginal dari modal merupakan tingkat hasil yang diharapkan dari aktiva modal baru, bilamana harapan laba tinggi, pengusaha menginvestasikan lebih besar. Suku bunga yang merupakan faktor lain dari investasi, tergantung pada kuantitas. Sekarang investasi dapat dinaikan melalui peningkatan efisiensi marginal dari modal atau penurunan suku bunga. Walaupun kenaikan investasi biasanya menyebabkan kenaikan pekerjaan, ini bisa tidak terjadi jika pada waktu yang sama kecendrungan untuk mengkonsumsi turun. Sebaliknya, naiknya kecendrungan mengkonsumsi dapat mengakibatkan kenaikan pada pekerjaan tanpa kenaikan pada investasi. Kenaikan investasi menyebabkan naiknya pendapatan dan karena pendapatan meningkat, muncul permintaan yang lebih banyak atas barang konsumsi, yang pada gilirannya menyebabkan kenaikan berikutnya pada pendapatan dan pekerjaan. Akibat kenaikan tertentu pada investasi menyebabkan kenaikan yang berlipat pada pendapatan melalui kecendrungan mengkonsumsi. Hubungan kenaikan antara investasi dan pendapatan oleh Keynes disebut *multiplier* ( $k$ ).

Risky, dkk (2016) dalam penelitiannya tentang Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Modal Terhadap

Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia yang mana dalam penelitian tersebut menjelaskan Penanaman modal merupakan langkah awal untuk melakukan pembangunan. Penanaman modal yang berasal dari dalam negeri yang disebut Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan penanaman modal yang berasal dari luar negeri yang disebut Penanaman Modal Asing (PMA). Keduanya sama penting dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Investasi di Indonesia dijamin keberadaannya sejak dikeluarkannya Undang-Undang No.1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing (PMA) dan Undang-Undang No.6 Tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Kedua undang-undang ini kemudian dilengkapi dan disempurnakan, dimana UU No. 1 Tahun 1967 tentang PMA disempurnakan dengan UU No. 11 Tahun 1970 dan UU No. 6 Tahun 1968 tentang PMDN disempurnakan dengan UU No. 12 Tahun 1970.

#### 1) Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Dalam Undang-Undang no 6 tahun 1968 dan Undang-Undang nomor 12 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), disebutkan terlebih dulu definisi modal dalam negeri pada pasal 1, yaitu sebagai berikut :

- a) Undang-undang ini dengan “modal dalam negeri” adalah : bagian dari kekayaan masyarakat Indonesia termasuk hak-hak dan benda-benda, baik yang dimiliki Negara maupun swasta asing yang berdomosili di Indonesia yang disisihkan atau disediakan guna menjalankan suatu

usaha sepanjang modal tersebut tidak diatur oleh ketentuan-ketentuan pasal 2 UU No. 12 tahun 1970 tentang penanaman modal asing.

- b) Pihak swasta yang memiliki modal dalam negeri tersebut dalam ayat 1 pasal ini dapat terdiri atas perorangan dan/ atau badan hukum yang didirikan berdasarkan hukum yang berlaku di Indonesia. Kemudian dalam Pasal 2 disebutkan bahwa, Yang dimaksud dalam Undang-Undang ini dengan "Penanaman Modal Dalam Negeri" ialah penggunaan daripada kekayaan seperti tersebut dalam pasal 1, baik secara langsung atau tidak langsung untuk menjalankan usaha menurut atau berdasarkan ketentuanketentuan Undang-Undang ini.

## 2) Penanaman Modal Asing (PMA)

Menurut UU no. 1 Th. 1967 dan UU no 11 Th. 1970 tentang PMA, yang dimaksud dengan Penanaman Modal Asing (PMA) adalah penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan menurut atau berdasarkan ketentuanketentuan Undang-undang ini dan yang digunakan untuk menjalankan Perusahaan di Indonesia, dalam arti bahwa pemilik modal secara langsung menanggung resiko dari penanaman modal tersebut. Sedangkan pengertian Modal Asing antara lain :

- a) Alat pembayaran luar negeri yang tidak merupakan bagian kekayaan devisa Indonesia, yang dengan persetujuan pemerintah digunakan untuk pembiayaan perusahaan di Indonesia.
- b) Alat untuk perusahaan, termasuk penemuan baru milik orang asing dan bahan-bahan yang dimasukan dari luar negeri ke dalam wilayah

Indonesia selama alat-alat tersebut tidak dibiayai dari kekayaan Indonesia.

- c) Bagian dari hasil perusahaan yang berdasarkan undang-undang ini diperkenankan ditransfer, tetapi dipergunakan untuk membiayai perusahaan di Indonesia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembentukan modal dalam arti investasi sangat mempengaruhi pembangunan ataupun pertumbuhan ekonomi suatu negara khususnya negara terbelakang dan negara berkembang yang kekurangan modal fisik untuk melakukan pembangunan. Di Indonesia ada dua macam investasi secara garis besarnya yaitu investasi domestik dan investasi asing. Investasi domestik merupakan modal yang ditanamkan dalam negeri oleh investor dalam negeri yang telah mendapatkan persetujuan dari BKPM bahwa usaha yang dilakukannya sesuai dengan peraturan UU yang berlaku. Investasi asing bagi Negara-negara berkembang seperti Indonesia akan berguna dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan kesempatan kerja dan lapangan pekerjaan.

### **3. Tingkat pendidikan**

Menurut Becker (1994:24) modal manusia meningkatkan produktivitas tenaga kerja, karena dengan meningkatnya kualitas tenaga kerja maka kinerja tenaga kerja dalam bekerja juga akan meningkat. Pengeluaran untuk pendidikan dan kesehatan adalah merupakan investasi karena, seperti halnya investasi pada bangunan dan tanah. Pengeluaran-pengeluaran tersebut akan menghasilkan return pada masa yang akan datang. Pengeluaran dalam

pendidikan, pelatihan, dan kesehatan akan meningkatkan pengetahuan seseorang sehingga produktivitas dan pendapatan orang tersebut akan meningkat di masa yang akan datang.

Menurut Simanjuntak (2001:70) Teori *Human Capital* merupakan teori yang mendasari pentingnya pendidikan bagi seseorang. Asumsi yang digunakan dalam teori ini adalah seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Setiap tambahan satu tahun sekolah berarti di satu pihak meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan seseorang. Namun, di pihak lain menambah satu tahun sekolah berarti menunda penerimaan penghasilan selama satu tahun dalam mengikuti sekolah tersebut. Implikasi dari teori *human capital* terhadap pertumbuhan ekonomi adalah dengan semakin membaiknya kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan pendidikan di suatu Negara atau daerah maka akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang tanggap terhadap perubahan yang terjadi di masa depan dan mampu untuk menciptakan inovasi-inovasi terbaru sehingga proses produksi dapat berjalan lebih efektif.

Konsep modal manusia (*human capital*) dalam ilmu ekonomi diperkenalkan oleh Schultz (1960, 1961). Theodore W. Schultz merintis benih-benih teoritis hubungan antara pendidikan dan produktivitas. Schultz berpendapat bahwa para ekonom neo-klasik hanya menganalisis secara eksplisit mengenai modal manusia. Schultz mengajarkan gagasan modal pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pengetahuan dan ketrampilan sehingga dapat meningkatkan produktivitas,

berkaitan secara spesifik dengan investasi yang dilakukan dibidang pendidikan.

Schultz membahas mengenai investasi sumber daya manusia dan hubungan pendidikan dengan pertumbuhan ekonomi, dan menetapkan bahwa pendidikan bukan hanya sebagai kegiatan konsumsi, tetapi juga merupakan kegiatan investasi yang mengarah pada pembentukan modal manusia yang sebanding dengan modal fisik, dan akan diikuti oleh pertumbuhan yang signifikan. Pengeluaran langsung konsumsi pendidikan merupakan investasi dalam modal manusia, karena mengharapkan pengembalian berupa penghasilan yang akan diperoleh dimasa depan.

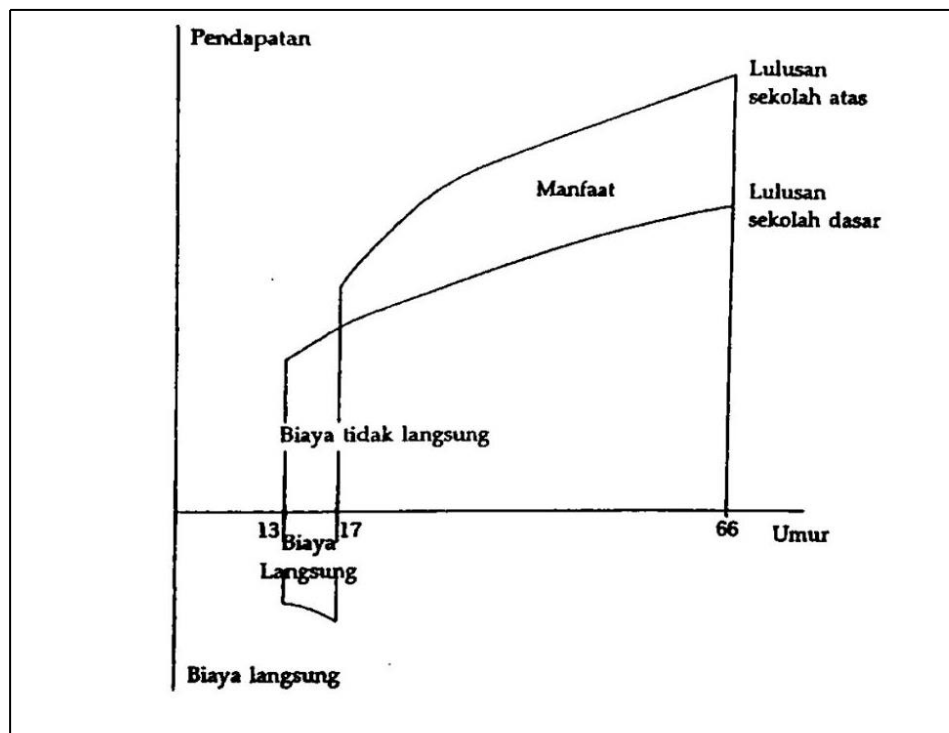
Menurut Schultz (Todaro, 2006:441) Sumber daya manusia dapat berubah menjadi modal manusia melalui input efektif nilai-nilai pendidikan, kesehatan dan moral. Transformasi sumber daya manusia mentah menjadi sumber daya manusia yang sangat produktif melalui input-input tersebut adalah proses pembentukan modal manusia. Jadi modal manusia memiliki pengertian persediaan kompetensi, pengetahuan, keahlian, keterampilan, cita-cita, kesehatan, dan sebagainya yang merupakan hasil pengeluaran atau pembelanjaan di bidang pendidikan, program perawatan dan pemeliharaan kesehatan.

Pada sisi penawaran, jumlah sekolah dimasing-masing tingkat pendidikan lebih banyak ditentukan oleh proses politik, yang sering tidak ada kaitannya dengan kriteria ekonomi. Tingkat penawaran atau penyediaan tempat-tempat sekolah oleh pemerintah, dibatasi oleh tingkat pengeluaran pemerintah untuk

sektor pendidikan. Pada gilirannya, hal tersebut akan dipengaruhi oleh tingkat permintaan agregat dari masyarakat terhadap pendidikan.

Pendekatan modal manusia menganggap pendidikan sebagai instrument penting untuk mengurangi kemiskinan. Menurut teori modal manusia, investasi di bidang pendidikan mengarah pada pembentukan modal manusia, yang merupakan faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi. Pendidikan bersama dengan pelatihan, mengajarkan keterampilan dan pengetahuan produktif dan mengubah manusia menjadi modal manusia yang lebih berharga. "Persediaan keterampilan dan pengetahuan produktif yang terkandung pada manusia" merupakan modal manusia. Pengetahuan yang disampaikan melalui pendidikan, akan meningkatkan produktivitas masyarakat dan pendapatan masyarakat.

Todaro (2011:454) untuk memahami nilai modal manusia sebagai sebuah investasi, keuntungan pendapatan dimasa depan dari pendidikan harus dibandingkan dengan biaya total yang diperlukan untuk memperoleh pendidikan. Dimana uang pendidikan mencakup uang sekolah atau pengeluaran lain yang secara khusus berkaitan dengan pendidikan seperti buku dan seragam sekolah, dan biaya tidak langsung terutama pendapatan yang hilang karena dia tidak dapat bekerja sementara bersekolah. Berikut kurva perbedaan pendapatan dengan tingkat pendidikan yang diperoleh oleh seseorang :



**Gambar 2.1 kurva perbedaan pendapatan menurut tingkat pendidikan**

Pada gambar 2.1 menggambarkan perbedaan pendapatan seseorang dengan tingkat pendidikan yang ditamatkannya. Skema ini mengansumsikan bahwa seseorang bekerja dari saat dia lulus sekolah hingga dia tidak mampu bekerja lagi atau meninggal. Dua profil pencari pendapatan yang disajikan yaitu orang-orang yang lulus pendidikan dasar namun tidak melanjutkan ke pendidikan tingkat atas, dan orang-orang yang lulus pendidikan tingkat atas (atau pendidikan sekunder) namun tidak melanjutkan ke pendidikan tinggi. Lulusan sekolah dasar diasumsikan mulai bekerja pada usia 13 tahun, dan lulusan sekolah tingkat atas diasumsikan mulai bekerja pada usia 17 tahun. Bagi seseorang dinegara berkembang yang memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat atas akan mengorbankan tahun pendapatan yang tidak akan diperolehnya karena bersekolah atau disebut juga sebagai biaya tidak

langsung, namun pendapatan yang akan diterima pada saat dia bekerja lebih besar dari orang yang bekerja menggunakan ijazah Sekolah Dasar. Perbedaan pendapatan yang diterima oleh seseorang yang bekerja berdasarkan tingkat pendidikan yang ditamatkan disebut juga sebagai manfaat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa orang yang berpendidikan tinggi akan memperoleh pendapatan lebih besar pada saat dia bekerja. Dengan peningkatan pendapatan yang dihasilkan oleh seseorang yang sesuai dengan tingkat pendidikannya akan mendorong kenaikan pertumbuhan ekonomi atau mendorong pendapatan nasional (PDB) suatu negara ke arah yang lebih baik.

Todaro (2011:447) mengemukakan bahwa sumber utama kemajuan ekonomi di Negara-negara maju bukanlah pertumbuhan modal fisik melainkan modal manusia. Perluasan pendidikan disetiap tingkat atau jenjang pendidikan telah membantu pertumbuhan ekonomi. Untuk memutuskan lingkaran setan dimana spesifikasi pekerjaan sangat berlebih-lebihan meminta persyaratan pendidikan yang lebih tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa modal manusia dalam indikator pendidikan merupakan salah satu cara untuk memutuskan lingkaran setan. Karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah dalam mencari atau memilih pekerjaan yang diinginkan.

Menurut Romer (Todaro, 2006:174), teori pertumbuhan endogen berpandangan bahwa sumber-sumber pertumbuhan adalah peningkatan akumulasi modal dalam arti yang luas. Dampak investasi fisik dan kualitas sumber daya manusia serta investasi dalam riset dan teknologi biasanya tidak

sepenuhnya ditangkap oleh investor. Romer (2008) juga menemukan bahwa perekonomian dengan jumlah modal manusia yang lebih besar akan mengalami pertumbuhan yang lebih cepat. Jadi dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya didukung oleh investasi fisik saja namun modal manusia juga dapat memacu pertumbuhan ekonomi.

Para pakar ekonomi klasik seperti Malthus, Ricardo, dan Mill (Danim, 2003:60) mengemukakan pandangan bahwa antara pembangunan infrastruktur pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terdapat hubungan yang bersifat resiprokal (*reciprocal relationship*) atau saling mempengaruhi satu sama lain. Danim (2003:61) menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu kunci utama bagi percepatan pertumbuhan ekonomi negara pada umumnya dan kesejahteraan penduduk pada khususnya. Jika institusi pendidikan mampu melahirkan lulusan yang bermutu, produktivitas akan dapat dipacu dan akan diikuti oleh peningkatan pendapatan perkapita, diakui secara internasional bahwa hal tersebut banyak dipicu oleh pendidikan.

Robinson Tarigan (2006) dalam penelitiannya tentang pengaruh tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan, yang mana hasil dalam penelitian tersebut adalah apabila tingkat pendidikan lebih tinggi maka akan menghasilkan tingkat pendapatan yang lebih tinggi pula. Tingkat pendapatan masyarakat yang lebih tinggi ini tentunya akan meningkatkan tingkat pendapatan negara karena konsumsi masyarakat yang juga naik. Berdasarkan konsep pemikiran diatas dapat disimpulkan bahwa investasi pendidikan memiliki dampak positif bagi pendapatan suatu negara.

Menurut Jhingan (2012:418) hampir semua negara terbelakang Asia, Afrika dan Amerika latin memberikan prioritas tinggi pada pendidikan dasar yang seringkali cuma-cuma dan wajib pendidikan menengah mendapatkan prioritas rendah. Padahal, masyarakat yang berpendidikan menengah ini yang menyediakan keterampilan penting yang paling banyak dibutuhkan bagi pembangunan ekonomi. Menurut Lewis (Jhingan, 2012:418) menegaskan bahwa pendidikan menengah itu penting, orang-orang yang berpendidikan menengah dianggap sebagai perwira dan perwira cadangan dari suatu sistem ekonomi dan sosial.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan sangat berpengaruh bagi pertumbuhan ekonomi, dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan menghasilkan tingkat pendapatan yang lebih tinggi sehingga akan meningkatkan tingkat pendapatan suatu negara.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Dookhan and fauzel (2010) meneliti tentang “ *The Impact Of Education On Economic Growth: The Case Of Mauritius* ”. Menggunakan fungsi produksi *Cobb-Douglas* dengan data Time-series dari tahun 1990 sampai 2006 di Mauritius. Hasilnya menunjukkan bahwa modal manusia berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi terutama sebagai mesin untuk peningkatan tingkat output. Artinya tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Mauritius. Kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi namun perbedaan dengan penelitian yang

penulis lakukan adalah penelitian ini menggunakan data time series dengan fungsi produksi *Cobb-Douglas* sedangkan penulis menggunakan data panel.

Retno (2010) yang meneliti tentang “ *Pengaruh pendidikan dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia*”. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan dan kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kesamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia namun perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda sedangkan penulis menggunakan metode analisis regresi panel.

Tiwari and Mihai (2011) meneliti tentang “*Economic Growth and FDI in Asia : A Panel-Data Approach*”. Menggunakan analisis data panel periode 1986 sampai 2008 di Negara Asia. Hasil penelitian menunjukkan FDI dan ekspor mempercepat pertumbuhan ekonomi. Artinya FDI dan ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama- sama meneliti tentang pengaruh FDI terhadap pertumbuhan ekonomi. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah variabel yang digunakan lebih banyak dari penelitian sebelumnya.

Prasetyo (2011) meneliti tentang “*Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Tenaga Kerja, dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah Periode Tahun 1985-2009*”. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data *time series* dari tahun 1985-2009 dan menggunakan analisis regresi log linier dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa PMDN, tenaga kerja, dan ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Sedangkan PMA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh PMDN, PMA terhadap pertumbuhan ekonomi namun perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian ini menggunakan data *time-series* dengan analisis Regresi Log Linear sedangkan penulis menggunakan data panel dengan analisis regresi panel.

Adianto (2011) yang meneliti tentang “*Analisis pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Ekspor Total Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*”. Metode yang digunakan adalah metode regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh PMA dan PMDN terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Perbedaan dengan penelitian

yang penulis lakukan adalah penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda sedangkan penulis menggunakan analisis regresi panel.

Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu adalah penulis lebih memfokuskan penelitian pada pertumbuhan ekonomi Indonesia dan variabel bebas yang digunakan disini adalah variabel investasi dengan menggunakan indikator penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri dan variabel tingkat pendidikan dengan menggunakan indikator lama rata-rata sekolah.

### **C. Kerangka Konseptual**

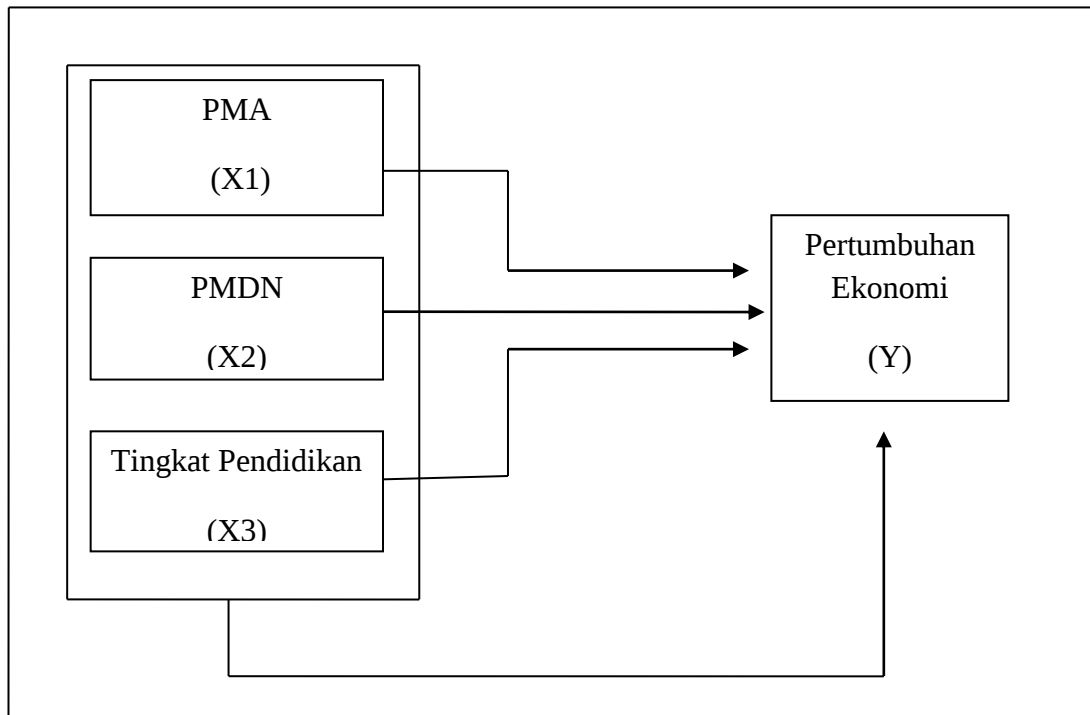
Kerangka Konseptual dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menunjukkan persepsi keterkaitan antara variabel yang akan diteliti berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah.

Penanaman modal asing berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana apabila penanaman modal asing di Indonesia meningkat akan mempengaruhi jumlah kesempatan kerja. Dengan meningkatnya jumlah kesempatan kerja di Indonesia akan mempengaruhi permintaan atas tenaga kerja di Indonesia. Seiring dengan meningkatnya permintaan tenaga kerja Indonesia akan mempengaruhi jumlah pendapatan di Indonesia. Dengan meningkatkannya pendapatan tenaga kerja akan mendorong pertumbuhan ekonomi kearah yang lebih baik.

Penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana apabila penanaman modal dalam negeri meningkat akan meningkatkan proses produksi baik produksi barang maupun jasa di Indonesia. Dengan meningkatnya proses produksi akan membuka peluang besar bagi tenaga kerja yang belum bekerja, meningkatnya kesempatan akan mempengaruhi permintaan tenaga kerja di Indonesia. Dengan peningkatan permintaan tenaga kerja Indonesia akan mendorong kenaikan pendapatan tenaga kerja. Dengan peningkatan pendapatan yang dialami oleh Indonesia akan mendorong pertumbuhan ekonomi lebih tinggi dan lebih baik dari sebelumnya.

Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana apabila semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan akan mampu melahirkan lulusan yang bermutu, produktifitas akan dapat dipacu dan akan diikuti oleh peningkatan pendapatan perkapita. Dengan tenaga kerja yang bermutu serta produktif akan membuka peluang besar bagi tenaga kerja untuk masuk kepasar tenaga kerja dan mampu bersaing untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Dengan banyaknya tenaga kerja yang bekerja akan mempengaruhi jumlah pendapatan di Indonesia sehingga pendapatan yang tinggi akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi kearah yang lebih baik.

Untuk lebih jelasnya maka dapat digambarkan dalam bagan berikut ini:



**Gambar 2.2. Kerangka Konseptual.**

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan teori dan kerangka konseptual yang ada, maka dapat disusun suatu hipotesis sebagai berikut:

1. Penanaman modal asing berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Penanaman modal dalam negeri berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

4. Penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan tingkat pendidikan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

$$H_0 : \beta_1 : \beta_2 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_1 : \beta_2 : \beta_3 \neq 0$$

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. SIMPULAN**

Dari hasil penelitian data dan pembahasan terhadap hasil penelitian antara variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, penanaman modal asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Semakin tinggi penanaman modal asing maka akan meningkatkan proses pembangunan dan perbaikan infrastruktur di Indonesia sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia kearah yang lebih baik.

Penanaman Modal dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar modal yang ditanamkan di dalam negeri akan meningkatkan pembangunan ekonomi dan mendorong proses produksi barang dan jasa lebih cepat sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi kearah yang lebih baik.

Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini menjelaskan semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan oleh penduduk atau tenaga kerja, akan mempermudah tenaga kerja untuk masuk dan mampu bersaing dipasar tenaga kerja yang lebih tinggi.

## **B. SARAN**

Bertitik tolak dari uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan dari hasil penelitian ini serta kesimpulan yang diperoleh, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Penanaman modal asing mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, untuk itu disarankan kepada :
  - a. Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) sebagai badan yang bertanggung jawab dalam kegiatan penanaman modal terus mengembangkan perannya dalam menumbuhkan investasi.
  - b. Pemerintah Indonesia agar menciptakan iklim investasi yang kondusif melalui optimalisasi pelayanan seperti dengan memberikan kemudahan urusan perizinan, kemudahan perpajakan dan membantu pelaksanaan lapangan baik bidang teknik maupun operasional lapangan, serta menjamin kenyamanan investor asing, dengan cepatnya proses mendapatkan ijin dengan kepaastian biaya, penghapusan peraturan daerah yang tidak pro bisnis.
  - c. Pemerintah Indonesia agar melakukan perbaikan dan peningkatan pembangunan infrastruktur jalan, listrik serta yang lainnya guna mendukung investasi yang ada, akibatnya dapat mendorong meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2. Penanaman modal dalam negeri mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, untuk itu disarankan kepada :
  - a. Pemerintah lebih memperhatikan kegiatan investasi baik PMA maupun PMDN dengan memperhatikan persoalan umum berupa keamanan dan kepastian hukum dalam negeri. Dengan adanya kepastian hukum dan keamanan maka para investor akan berminat berinvestasi di Indonesia. Kegiatan investasi ini merupakan salah satu sumber pendapatan Negara. Sehingga apabila kegiatan investasi ini dapat berjalan lancar maka dapat mendorong peningkatan pada nilai PDB Indonesia.
3. Tingkat pendidikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia dimana semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan maka semakin besar pula sumbangan yang diberikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, untuk itu disarankan kepada pemerintah :
  - a. Untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan yang lebih berkualitas dan dapat menciptakan efisiensi biaya agar dapat terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
  - b. Meningkatkan fasilitas pendidikan terutama di daerah pedesaan dan daerah yang tingkat pendidikannya masih rendah.
  - c. Memberikan beasiswa kepada siswa yang berprestasi dan siswa yang kurang mampu namun memiliki prestasi yang bagus di sekolah.
  - d. Meningkatkan wajib belajar 9 tahun menjadi wajib belajar 12 tahun.
  - e. Meningkatkan kualitas tenaga kerja agar mampu bersaing di pasar kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adianto, Tio (2011) “ *Analisis pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Ekspor Total Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*”.Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. *Statistik Indonesia*. Berbagai edisi Statistik Indonesia : BPS
- Becker, G S. (1994). “*Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education (3rd Edition)*”. Jurnal. The University of Chicago Press.
- Danim, sudarwan 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia* .Bandung. Pustaka Setia
- Dookhan and fauzel. 2010. “*The Impact Of Education On Economic Growth: The Case Of Mauritius*”. International Business & Economics Research Journal. Mauritius.
- Ghozali, Imam. 2011. “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2014. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Jhingan, M.L., 2007. *Ekonomi Pembangunan dan Perekonomian*, Jakarta : PT.Raya Grafindo Persada
- Jhingan, M. L. 2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta:Rajawali Press.
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Teori Makroekonomi. Edisi Kelima*. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Mankiw, Gregory N. 2006. *Principles of Economics. Pengantar Ekonomi Makro. Edisi Ketiga*.Alih Bahasa Chriswan Sungkono.Salemba Empat. Jakarta.
- Simanjuntak, Payaman j. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Prasetyo, Eko. 2011. *Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Tenaga Kerja, Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah Periode Tahun 1985-2009*.Skripsi. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.